

KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM

¹Kurniawan, ²Defri Nof Putra, ³Afdal Zikri, ⁴Nurkamelia Mukhtar AH

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

⁴Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

Email: ¹mawankurnia5@gmail.com, ²defrinoputra@gmail.com, ³afdal@gmail.com, ⁴kamelia@gmail.com

Received: 12 Agustus 2020

Revised: 21 September 2020

Aprovved: 22 November 2020

Abstrak

Kepemimpinan adalah seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan orang lain agar menerima pengaruh sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan tertentu. Kepemimpinan pada hakikatnya berhubungan dengan tenaga manusia atau kelompok yang terorganisasi, dan sebagai satu kekuatan atau potensi. Salah satu pedoman itu adalah kewajiban manusia untuk mentaati segala yang diperintahkan untuk kehidupan yang lebih baik dan menjauhi segala larangan untuk menghindari diri dari perbuatan tercela. Dalam perjalanan dinamika kehidupan manusia, ternyata manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia membutuhkan seorang pemimpin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana konsep kepemimpinan dalam Islam, memahami apa itu kepemimpinan, kepemimpinan dalam Islam, dan apa urgensi seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), dalam penganalisan data model metode ini menggunakan model analisis deskriptif. Sebagai sumber informasi yaitu; buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah dan jurnal-jurnal. Dari hasil penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa konsep kepemimpinan dalam Islam, merupakan cara pandang yang menjadi dasar landasan pemikiran dalam berperan menjadi seorang pemimpin. Adapun konsep yang dimiliki oleh ajaran Islam dalam memandang kepemimpinan, kepemimpinan dalam Islam mencakup beberapa Aspek yaitu; aspek pengaruh, aspek kerohanian, dan aspek karakteristik.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Islam*

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah SWT ke muka bumi ini, sebagai *kehalifah* (pemimpin), oleh sebab itu maka manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin, dimensi kepemimpinan merupakan peran sentral dalam setiap upaya pembinaan (Bashori, 2020b). Hal ini telah banyak dibuktikan dan dapat dilihat dalam gerak langkah setiap organisasi. Peran kepemimpinan begitu menentukan bahkan seringkali menjadi ukuran dalam mencari sebab-sebab jatuh bangunnya suatu organisasi. Dalam menyoroti pengertian dan hakikat kepemimpinan, sebenarnya dimensi kepemimpinan memiliki aspek-aspek yang sangat luas, serta merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen di dalamnya dan saling mempengaruhi.

Secara eksplisit keberadaan kepemimpinan ini dilegitimasi dalam al-Qur'an sebagai seseorang yang mempunyai kedudukan kepatuhan (taat), setelah Allah dan rasul-nya. Kepatuhan tersebut menyangkut berbagai hal yang menjadi kebijakannya, baik suka maupun tidak suka. Hanya saja kepatuhan tersebut dibatasi kepada sejauh mana kebijakannya tidak bertentangan dengan koridor yang telah ditentukan Allah dan rasul-nya (Subhan, 2013)

Kepemimpinan adalah sebuah keputusan dan lebih merupakan hasil dari proses perubahan karakter atau transformasi internal dalam diri seseorang. Kepemimpinan bukanlah

jabatan atau gelar, melainkan sebuah kelahiran dari proses panjang perubahan dalam diri seseorang. Ketika seseorang menemukan visi dan misi hidupnya, ketika terjadi kedamaian dalam diri (*inner peace*) dan membentuk bangunan karakter yang kokoh, ketika setiap ucapan dan tindakannya mulai memberikan pengaruh kepada lingkungannya dan ketika keberadaannya mendorong perubahan dalam organisasinya (Bashori, 2020a), pada saat itulah seseorang lahir menjadi pemimpin sejati. Jadi, pemimpin bukan sekedar gelar atau jabatan yang diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang. Kepemimpinan lahir dari proses pengalaman internal dalam diri seseorang.

Saat ini kita dihadapkan kepada dua dimensi kepemimpinan, antara kepemimpinan Islam dan kepemimpinan Barat, Islam telah memberi gambaran nyata akan keberhasilannya dalam memimpin suatu organisasi sebagaimana yang telah dilakukan oleh nabi kita Muhammad SAW. Akan tetapi disisi lain orientalis-orientalis Barat dengan berbagai teorinya yang ilmiah mencoba mengalihkan perhatian masyarakat dari kepemimpinan Islam dan berpaling terhadap kepemimpinan yang ditawarkan oleh orang-orang Barat, yang jelas-jelas bertentangan dengan kepemimpinan dalam Islam. Walaupun tidak seluruhnya bertentangan dengan kepemimpinan Islam akan tetapi ini bisa menjadi penyebab bagi umat untuk meninggalkan aturan-aturan Islam. Dalam perspektif Islam, pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang dilandasi oleh keyakinan beragama yang kuat, yang tidak terlepas dari firman dan hadis-hadis Rasulullah SAW sebagai landasan dalam melaksanakan proses kepemimpinannya.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana konsep kepemimpinan dalam Islam, memahami apa itu kepemimpinan, kepemimpinan dalam Islam, dan apa urgensi seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan.

KAJIAN TEORI

Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *leadership* dan dalam bahasa Arab disebut *Zi'amah* atau *Imamah*. Dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah. Kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama.

Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang menduduki posisi strategis dalam sistem dan hirarki kerja dan tanggung jawab pada sebuah organisasi (Bashori, 2019b). Berikut merupakan definisi dari kepemimpinan, berdasarkan para pakar (Moeheriono, 2012): 1) Kootz & O'donnel (1984), mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja sungguh-sungguh untuk meraih tujuan

kelompoknya; 2) Georger R. Terry (1960), kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan bersama; 3) Slamet (2002), kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi, pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu; 4) Thoha (1983), kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat para pakar di atas bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mengarahkan, membimbing dan memotivasi serta bersama-sama mengatasi problem dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi (Bashori, 2016).

Kepemimpinan Dalam Islam

Kepemimpinan dalam konsep al-Qur'an disebutkan dengan istilah *Imamah*, pemimpin dengan istilah imam. Al-Qur'an mengkaitkan kepemimpinan dengan hidayah dan pemberian petunjuk pada kebenaran. Seorang pemimpin tidak boleh melakukan kezaliman, dan tidak pernah melakukan kezaliman dalam segala tingkat kezaliman: kezaliman dalam keilmuan dan perbuatan, kezaliman dalam mengambil keputusan dan aplikasinya.

Kepemimpinan diidentikkan pula dengan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini adalah, *Pertama*; kepemimpinan melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut. *Kedua*; kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang. *Ketiga*; adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya (Maimunah, 2017)

Sebagai wujud kesempurnaan, manusia diciptakan oleh Allah swt memiliki dua tugas dan tanggung jawab besar. Pertama, sebagai seorang hamba (*'abdullah*) yang berkewajiban untuk beribadah sebagai bentuk tanggung jawab *ubudiyah* terhadap Tuhan sebagai pencipta. Kedua, sebagai khalifatullah yang memiliki jabatan ilahiyah sebagai pengganti Allah swt dalam mengurus seluruh alam. Dengan kata lain, manusia sebagai khalifah berkewajiban untuk menciptakan kedamaian, melakukan perbaikan, dan tidak membuat kerusakan, baik untuk dirinya maupun untuk makhluk yang lain (Masniati, 2015); (Bashori, 2019a)

Pemimpin dalam pandangan al-Qur'an sebenarnya adalah pilihan Allah SWT, bukan pilihan dan kesepakatan manusia sebagaimana yang dipahami dan dijadikan pijakan oleh umumnya umat Islam. Pilihan manusia membuka pintu yang lebar untuk memasuki kesalahan dan kezaliman. Selain itu, kesepakatan manusia tidak menutup kemungkinan bersepakat pada

perbuatan dosa, kemaksiatan dan kedzaliman. Hal ini telah banyak terbukti dalam sepanjang sejarah manusia.

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan sebenarnya bukan sesuatu yang mesti menyenangkan, tetapi merupakan tanggung jawab sekaligus amanah yang amat berat yang harus diemban dengan sebaik-baiknya.

Ciri-ciri Pemimpin Menurut Islam

Pemimpin dalam Islam mempunyai beberapa ciri-ciri, diantaranya: a) Niat yang ikhlas; b) Laki-laki; c) Tidak meminta jabatan; d) Berpegang dan konsisten pada hukum Allah; d) Senantiasa ada ketika diperlukan; e) Menasehati rakyat; f) Tidak menerima hadiah; g) Mencari pemimpin yang baik; h) Lemah lembut; i) Tidak meragukan rakyat; j) Terbuka untuk menerima idea dan kritikan.

Sejarah Islam telah membuktikan pentingnya masalah kepemimpinan ini setelah wafatnya Baginda Rasul. Para sahabat telah memberi penekanan dan keutamaan dalam melantik pengganti beliau dalam memimpin umat Islam. Umat Islam tidak seharusnya dibiarkan tanpa pemimpin. Sayyidina Umar R.A pernah berkata, “Tiada Islam tanpa jamaah, tiada jamaah tanpa kepemimpinan dan tiada kepemimpinan tanpa taat”.

Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat Islam di negeri yang mayoritas warganya beragama Islam ini, meskipun Indonesia bukanlah negara Islam. Allah SWT telah memberi tahu kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam islam, sebagaimana dalam al-Quran kita menemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Allah SWT berfirman dalam surat (al-Baqarah: 30).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وِیْسِفُ الدِّمَآءَ وَیَحْنُ نُسُوْبُہُمْ بِحَمْدِکَ وَتُقَدِّسُ لَکَ ۚ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۛ۝ۛۛ﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah SWT untuk mengemban amanah dan kepemimpinana langit di muka bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia dimuka bumi. "Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah SWT dan ta'atilah Rasul (Nya), dan *ulil amri* di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS An-Nisa: 59) Ayat ini menunjukkan ketaatan kepada ulil amri (pemimpin) harus dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT dan rasulnya.

Konsep Kepemimpinan Islam

Konsep merupakan cara pandang yang menjadi dasar landasan pemikiran. Konsep kepemimpinan adalah konsep yang dimiliki oleh ajaran Islam dalam memandang kepemimpinan, kepemimpinan dalam Islam memandang dan mencakup beberapa Aspek: a) Aspek pengaruh, Dalam ajaran Islam, pemimpin yang tidak memiliki pengaruh akan menyebabkan hilangnya kepercayaan umat pada pemimpin tersebut. Bisa menjadi contoh yaki kholifah Abu Bakar, Umar Bin khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Tholib; b) Aspek Kerohanian, Selain sebagai pemimpin umat, seorang pemimpin juga memilki kedudukan sebagai pemimpin agama, hal demikian ini bisa ditunjukkan bagaimana Nabi Muhammad SAW, beliau adalah seorang pemimpin rakyat dilain sisi beliau juga seorang pemimpin Agama; dan c) Aspek karakteristik, yaitu aspek yang digunakan untuk menilai kepemimpinan seseorang, meliputi karakter pemimpin baik maupun buruk.

Ayat lain juga memberikan penjelasan bagaimana seseorang pemimpin dihadirkan dalam lingkungan komunitas. Ayat tersebut yaitu; QS: An-Nisa' ayat 144.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ؕ أَتُرِيدُونَ أَنْ تَجْعَلُوا لِلّٰهِ
عَلَيْكُمْ سُلْطٰنًا مُّبِينًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi WALI (pemimpin) dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah kami ingin mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu)?"

Ayat tersebut membahas mengenai kepemimpinan, dimana konsep kepemimpinan setidaknya memiliki dua uraian, kekuasaan politik dan tugas yang di beben kepada manusia. Pada QS al-Baqarah ayat 31 di jelaskan pula mengenai kewajiban khalifah yakni; bumi atau wilayah, di berikan kekuasaan politik atau mandataris serta hubungan dengan Allah SWT (Mukhtar, et. all, 2016)

METODE

Penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*) yaitu berisi teori-teori yang relevan. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan dengan model analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah dan jurnal-jurnal.

Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian (V. Wiratna Sujarweni, 2014); (Bashori, 2017). Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis (Sukardi, 2013).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Dalam Islam

Pemimpin dalam Islam berarti umara yang sering disebut juga dengan *Ulil amri*, umara atau penguasa adalah orang yang mendapatkan amanah untuk mengurus urusan orang lain. Dengan kata lain, pemimpin itu adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan rakyat. Jika ada pemimpin yang tidak mau mengurus kepentingan rakyat, maka ia bukanlah pemimpin (yang sesungguhnya). Pemimpin sering juga disebut *khadimul ummah* (pelayan umat) (Hadarawi Nawawi, 1993). Menurut istilah, seorang pemimpin harus menempatkan diri pada posisi sebagai pelayan masyarakat, bukan minta dilayani. Dengan demikian, hakikat pemimpin sejati adalah seorang pemimpin yang sanggup dan bersedia menjalankan amanat Allah SWT untuk mengurus dan melayani umat/masyarakat.

Pemimpin adalah seseorang yang dapat mempersatukan orang-orang dan dapat mengarahkannya sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu (Bashori, 2016). Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh seorang pemimpin, maka ia harus mempunyai kemampuan untuk mengatur lingkungan kepemimpinannya. Sementara dari segi ajaran Islam, kepemimpinan berarti kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT. Kegiatan ini bermaksud untuk menumbuhkan kembangannya sendiri di lingkungan orang-orang yang dipimpin dalam usahanya mencapai ridha Allah SWT selama kehidupannya di dunia dan di akhirat.

Seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan di atas rata-rata masyarakatnya sehingga memiliki kepercayaan diri. Kecerdasan pemimpin akan membantu dia dalam memecahkan segala macam persoalan yang terjadi di masyarakat. Pemimpin yang cerdas tidak mudah frustrasi menghadapi masalah, karena dengan kecerdasannya dia akan mampu mencari solusi. Pemimpin yang cerdas tidak akan membiarkan masalah berlangsung lama, karena dia selalu tertantang untuk menyelesaikan masalah tepat waktu. Contoh kecerdasan luar biasa yang dimiliki oleh khalifah kedua Sayyidina Umar ibn al-Khattab adalah ketika beliau menerima kabar bahwa pasukan Islam yang dipimpin oleh Abu Ubaidah ibn al-Jarrah yang sedang bertugas di Syria terkena wabah mematikan. Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab, Umar ibn al-Khattab segera berangkat dari Madinah menuju Syria untuk melihat keadaan pasukan muslim yang sedang ditimpa musibah tersebut. Ketika beliau sampai di perbatasan, ada kabar yang menyatakan bahwa keadaan di tempat pasukan muslim sangat gawat. Semua orang yang masuk ke wilayah tersebut akan tertular virus yang mematikan. Mendengar hal tersebut, Umar bin al-Khattab segera mengambil tindakan untuk mengalihkan perjalanan. Ketika ditanya tentang sikapnya yang tidak konsisten dan dianggap telah lari dari takdir Allah, Umar bin al-Khattab menjawab, “Saya berpaling dari satu takdir Allah menuju takdir Allah yang lain”. Kecerdasan pemimpin tentunya ditopang dengan keilmuan yang tinggi. Ilmu bagi pemimpin yang cerdas merupakan bahan bakar untuk terus melaju di atas roda kepemimpinannya. Pemimpin yang cerdas selalu haus akan ilmu, karena baginya hanya dengan keimanan dan keilmuan dia akan memiliki derajat tinggi di mata manusia dan juga pencipta.

Urgensi Seorang Pemimpin Dalam Lembaga Pendidikan

Seorang pemimpin tentunya sangat berperan penting dalam sebuah lembaga pendidikan, yang mana akan memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan tersebut. Perannya sangat dibutuhkan dan penting dalam pendidikan.

Adapun Peranan seorang pemimpin yaitu: (a) Sebagai pelaksana (*executive*), Seorang pemimpin tidak boleh hanya memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha menjalankan/memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama; (b) Sebagai perencana (*planner*), Seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya bukan secara ngawur saja, tetapi segala tindakannya diperhitungkan dan bertujuan; (c) Sebagai seorang ahli (*expert*), Ia haruslah mempunyai keahlian, terutama keahlian yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya; (d) Mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar (*external group representatif*), Ia harus menyadari bahwa baik buruknya tindakan di luar kelompoknya mencerminkan baik dan buruk kelompok yang dipimpinnya; (e) Mengawasi hubungan anggota kelompok (*controller of internal relationship*), Seorang pemimpin harus

bisa menjaga dan jangan sampai terjadi perselisihan, dan berusaha membangun hubungan yang harmonis dan menimbulkan semangat bekerja kelompok; (f) Bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman (*purveyor of reward and punishment*), Ia harus dapat membesarkan hati anggota-anggotanya yang giat bekerja dan banyak sumbangannya terhadap kelompoknya, dan berani pula menghukum anggotanya yang berbuat merugikan kelompok; (g) Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and mediator*), Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan-pengaduan diantara anggota-anggotanya, ia harus tegas, tidak pilih kasih ataupun mementingkan salah satu golongan; (h) Merupakan bagian dari kelompok (*exemplar*), Pemimpin bukanlah seorang yang berdiri di luar atau di atas kelompoknya. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompoknya. Dengan demikian, segala tindakan dan usahanya hendaklah dilakukan demi tujuan kelompoknya; (i) Merupakan lambang kelompok (*symbol of the group*), Sebagai lambang kelompok, ia hendaknya menyadari bahwa baik buruknya kelompok yang dipimpinnya tercermin pada dirinya; (j) Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya (*surrogate for individual responsibility*), Ia harus bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggotanya yang dilakukan atas nama kelompok; (k) Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*ideologis*), Seorang pemimpin hendaknya mempunyai suatu konsepsi yang baik dan realistis sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju arah yang telah dicita-citakan; (l) Bertindak sebagai seorang ayah (*father figure*), Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaklah mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak-anak/anggota keluarga; m) Sebagai kambing hitam (*scape goat*), Seorang pemimpin haruslah menyadari bahwa dirinya merupakan tempat pelemparan kesalahan/keburukan yang terjadi di dalam kelompoknya. Oleh karena itu dia harus pula mau dan berani turut bertanggung jawab tentang kesalahan orang lain/anggota kelompoknya.

Jika kita teliti dari ketiga belas peranan kepemimpinan tersebut di atas tepatlah kiranya apa yang dikemukakan oleh bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara, bahwa pemimpin yang baik haruslah menjalankan peranan seperti berikut: (a) Ing ngarso asung tulodho; (b) Ing madyo mangun karso; (c) Tut wuri handayani (Hikam, 2000).

Ketiga macam peranan tersebut sebenarnya telah mencakup semua macam peranan pemimpin seperti seperti yang telah diuraikan di atas.

Dengan demikian, dapat diambil suatu pelajaran bahwa dengan menyadari adanya peranan-peranan tersebut di atas kiranya sangatlah berguna bagi para kepala sekolah dan pemimpin-pemimpin pendidikan lainnya untuk menjalankan tugasnya dengan lebih berhati-hati untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi.

PENUTUP

Dari pembahasan di atas, kepemimpinan dalam Islam adalah cara pandang Islam yang menjadi dasar landasan pemikiran terhadap peran kepemimpinan. Konsep kepemimpinan adalah konsep yang dimiliki oleh ajaran Islam dalam memandang kepemimpinan, kepemimpinan dalam Islam memandang dan mencakup beberapa Aspek: a) Aspek pengaruh, Dalam ajaran Islam, pemimpin yang tidak memiliki pengaruh akan menyebabkan hilangnya kepercayaan umat pada pemimpin tersebut. Bisa menjadi contoh yakni kholifah Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Tholib. b) Aspek Kerohanian, Selain sebagai pemimpin umat, seorang pemimpin juga memiliki kedudukan sebagai pemimpin agama, hal demikian ini bisa ditunjukkan bagaimana Nabi Muhammad SAW, beliau adalah seorang pemimpin rakyat dilain sisi beliau juga seorang pemimpin Agama. c) Aspek karakteristik, yaitu aspek yang digunakan untuk menilai kepemimpinan seseorang, meliputi karakter pemimpin baik maupun buruk.

Pemimpin adalah seseorang yang dapat mempersatukan orang-orang dan dapat mengarahkannya sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh seorang pemimpin, maka ia harus mempunyai kemampuan untuk mengatur lingkungan kepemimpinannya. Sementara dari segi ajaran Islam, kepemimpinan berarti kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT. Kegiatan ini bermaksud untuk menumbuhkan kembangkan kemampuannya sendiri di lingkungan orang-orang yang dipimpin dalam usahanya mencapai ridha Allah SWT selama kehidupannya di dunia dan di akhirat. Selain itu, dapat dipahami bahwa Seorang pemimpin tentunya sangat berperan penting dalam sebuah lembaga pendidikan, yang mana akan memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan tersebut, Perannya sangat dibutuhkan dan penting dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ary, Pandangan Kepemimpinan Profetik Terhadap Persinggungan Antara Kepemimpinan Transformasional, Kepemimpinan Visioner, Dan Kepemimpinan Situasional, dalam jurnal *alta'dib* FAI UNHAS Tebuireng. Vol. 7, No. 2, 2018.
- Bashori, B. (2016). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus di MAN Godean Sleman Yogyakarta). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bashori, B. (2017). Paradigma Baru Pendidikan Islam (Konsep Pendidikan Hadhari). *JURNAL PENELITAN*. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2031>
- Bashori, B. (2019a). Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 73–84. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.535>
- Bashori, B. (2019b). Transformasi Kepemimpinan Perguruan Tinggi Dan Jejaring Internasional. *PRODU: Prokurasi Edukasi*, 1(1), 15–32.
- Bashori, B. dkk. (2020a). Konsep Kepemimpinan Abad 21 Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi*, 1, 123–138.
- Bashori, B. dkk. (2020b). Peran Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi*, 2(1993), 38–49.
- Devi Pramitha. Kajian Tematis Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Kepemimpinan, dalam Jurnal *Pendidikan Agama Islam* UIN Maliki Malang. Vol. 3, No. 1, 2016.
- Maimunah. Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Dasar Konseptualnya, dalam Jurnal *Al-Afkar* Universitas Islam Indigari, Vol. V, No. 1, 2017.
- Masniati. Kepemimpinan Dalam Islam, dalam *Jurnal Al-Qadai* UIN Alauddin Gowa, Vol. 2, No. 1, 2015.
- Moh Subhan. Kepemimpinan Islam Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam, dalam jurnal *Tadris*, Vol VIII, No I, 2013
- Nashria Rahayuning Tyas. Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW, dalam jurnal *Muslim Heritage* IAIN Ponorogo, vol. 4, No. 2, 2019.
- Nizar,Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*. Jakarta Timur: Kencana.
- Hadari Nawawi. (1993). *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gama University Press.
- Hamzah Zakub. *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Munn, P. (1993).
- Muhammad S. Hikam. *Peran Pendidikan Nasional*, jakarta: Rineka cipta. 2000
- Mukhtar, dkk. (2016). *Efektivitas pimpinan* Jogjakarta: Budi Utama.
- Nizar,Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan. *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*. Jakarta Timur: Kencana, 2019.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarata: PT Bumi Aksara.
- V.Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.